

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran peneliti terhadap berbagai sumber pustaka, tidak ditemukan hasil penelitian yang fokus membahas mengenai strategi pembelajaran berbasis Multiple intelligences dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Berikut ini akan diuraikan mengenai beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

Pertama penelitian oleh Siti Arofah, berjudul *Peran orang Tua untuk Mengembangkan Multi Kecerdasan Anak Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*".⁷ Penelitian ini membahas mengenai peran orang tua sebagai pendidik yang paling utama dalam mengoptimalkan potensi-potensi anak didik dengan metode multi kecerdasan. Dengan demikian, pembahasannya hanya meliputi pendidikan dalam keluarga dan menitikberatkan pada salah satu aspek pembelajaran, yaitu pendidik (orang tua).

Kedua penelitian yang dilakukan Anshorullah yang berjudul, *"Belajar yang menyenangkan (telaah terhadap Konsep Belajar dalam The Learning Revolution Karya Gordon Dryden dan Jeani Nette Vos)"*.⁸ Penelitian ini membahas tentang belajar yang menyenangkan dalam pendidikan islam yaitu implementasi belajar dalam buku tersebut terhadap metode pendidikan Islam. Konsep pembelajaran menyenangkan yang ditawarkan dalam jurnal ini hampir sama dengan prinsip pendekatan *Multiple Intelligences*

⁷ Siti Arofah, Peran Orang Tua untuk Mengembangkan Multi Kecerdasan Anak Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 1, Desember- Februari 2018.

⁸ Anasrullah, Belajar yang menyenangkan (telaah terhadap Konsep Belajar dalam The Learning Revolution Karya Gordon Dryden dan Jeani Nette Vos. *Jurnal Volume 9, Nomor 1, Februari 2013*.

(Kecerdasan Majemuk). Disamping itu banyak membahas persoalan-persoalan yang dihadapi ketika menerapkan metode pembelajaran baru.

Ketiga Penelitian yang dilakukan Dwi Qorina jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang berjudul "*Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Al Islam Pekalongan Di Tinjau Dari Teori Multiple intelligences*" dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa dilihat dari perspektif teori Multiple intelligences, indikator yang terdapat dalam tujuan pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam pekalongan masih sedikit melibatkan jenis kecerdasan. Adapun jenis kecerdasan yang sering dilibatkan dalam tujuan pembelajaran yaitu kecerdasan linguistik, spasial, musikal, logika dan kinestik. Pendidik kurang mampu dalam mengakomodir kecerdasan dan bakat peserta didik yang berbeda-beda. Maka dalam hal ini, peserta didiklah sebagai pihak yang harus beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi yang diciptakan oleh pendidik, bukan sebaliknya.⁹

Keempat penelitian oleh Nur Faridah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar*".¹⁰ Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan *multiple intelligences* pada metode pembelajaran pendidikan untuk siswa madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar seluruh kecerdasan peserta didik bisa berkembang secara maksimal dan bermanfaat bagi mereka dimasa mendatang. Selain itu, penerapan teori ini juga perlu dilakukan agar kegiatan

⁹ Dwi Qorina, Proses Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan Ditinjau dari Teori Multiple Intelligences. Skripsi, *Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁰ Nur Faridah, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar. Tesis, *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2012.

pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, humanis, dan peserta didik bisa belajar dengan baik apabila disampaikan dengan metode yang sesuai dengan kecerdasan mereka yang paling menonjol.

Kelima penelitian oleh Eman Revlan mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Pendekatan Multi Kecerdasan Menurut Howard Gardner Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*".¹¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi kecerdasan itu tidak tunggal tetapi majemuk (multi kecerdasan), meskipun semuanya bisa dikembalikan pada tiga jenis kecerdasan IQ, EI dan SI. Dengan demikian keterkaitan multi kecerdasan dengan pengembangan pembelajaran terletak pada penolakan terhadap pembelajaran yang hanya mengembangkan aspek kognitif dengan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Hasil analisis juga menunjukkan beberapa implikasi pendekatan multi kecerdasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam: *Pertama*, rumusan lebih mengarah pada mendorong siswa belajar optimal sehingga potensi (fitrah) dapat terarahkan kepada kesempurnaan. *Kedua*, dengan mengetahui lebih dari satu kecerdasan memunculkan metode belajar yang kreatif, yaitu dengan menggunakan masing-masing kecerdasan sebagai strategi belajar. *Ketiga*, materi pelajaran harus berisi sekumpulan kemampuan yang berorientasi pada perilaku psikomotorik dan afektif dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan kepada Allah SWT. *Keempat*, evaluasi berupa penilaian yang dapat menguji pemahaman siswa tentang materi pembelajaran secara lebih menyeluruh dan kontinyu.

Keenam penelitian oleh Sri Wuryastuti yang berjudul "*Pengembangan Model Pembelajaran berbasis multiple intelligences di Sekolah Dasar*".¹² Penelitian ini difokuskan untuk

¹¹Eman Revlan, Pendekatan Multi Kecerdasan Menurut Howard Gardner Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 4 No. 1 Oktober 2017

¹² Sri Wuryastuti, Pengembangan Model Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar, FKIP UNTIRTA Volume 7 Nomor 1 September 2017.

mengidentifikasi jenis kecerdasan pada siswa kelas V SD dan menerapkan sintax model pembelajaran yang dikembangkan dari tiga jenis kecerdasan yaitu: kecerdasan logis matematis, interpersonal dan naturalis. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketetapan desain model pembelajaran MI yang dihasilkan dari studi pendahuluan dilihat dari aspek fleksibilitas struktur desain model dan peningkatan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan terbukti efektif berdasarkan pengujian lebih luas.

Ketujuh penelitian oleh Mila Dwi Candra yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta*".¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian dan hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran terdiri dari 2 tahapan, yaitu mengenali intelligensi siswa dengan menggunakan TIMI (Test Interest *multiple intelligences*) dan menyusun rencana pembelajaran/ lesson plan. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi serta melakukan kegiatan-kegiatan berbasis Multiple intelligences untuk mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan.

Kedelapan penelitian oleh Andhini Octa Listya atmadja yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis multiple intelligences di TK An Nur Kembang Sleman*".¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple*

¹³Mila Dwi Candra, Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta, Pendidikan Dasar, Vol. IV, No. 2, Juli 2017

¹⁴Andhini, Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di TK An Nur Kembang Sleman, Pendidikan Dasar, Vol. IV, No. 2, September 2016.

intelligences. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dilakukan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis Multiple intelligences meliputi kegiatan apersepsi dan motivasi, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kemudian kegiatan pembelajaran guru mengintegrasikan kedelapan kecerdasan tersebut kedalam materi pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran untuk menerapkan macam profil kecerdasan. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain: metode praktek langsung, pemberian tugas, demonstrasi, berdiskusi, Tanya jawab, eksperimen dan *fieldstrip*. Sistem evaluasinya dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, catatan anekdot dan portofolio. Hambatan yang dihadapi guru antara lain guru belum memahami Multiple intelligences dengan benar dan kesulitan dalam mengembangkan kreativitas guru-guru. Kemudian faktor pendukung yang terdapat pada guru untuk pelaksanaan pembelajaran kerjasama yang baik antara guru, karyawan dan juga orang tua.

Kesembilan penelitian oleh Imam Bachtiar yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences terhadap kecerdasan Metakognisi dan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMPN 11*".¹⁵ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis Multiple intelligences terhadap kesadaran metakognisi dan hasil belajar IPA Biologi siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pembelajaran dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keterlaksanaan RPP, kesadaran metakognisi dan penilaian hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Multiple intelligences memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kesadaran metakognisi dan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Kesepuluh penelitian oleh Tri Sukitman yang berjudul "*Konsep Pembelajaran multiple intelligences dalam Pendidikan IPS di*

¹⁵ Imam Bachtiar, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences terhadap kecerdasan Metakognisi dan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMPN 11*, Tesis Pascasarjana, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Sekolah Dasar". Dari penelitian tersebut memaparkan beberapa pemahaman terkait dengan konsep Multiple intelligences, diantaranya yaitu: konsep *multiple intelligences* terintegrasi pada tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Secara tidak langsung pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mempunyai konsep yang sama dengan konsep *multiple intelligences* sehingga proses pembelajaran akan menjadi mudah untuk dikembangkan dengan memahami konsep-konsep tersebut.¹⁶

Kesebelas penelitian oleh Ahmad Mahzum dalam yang berjudul "*Pengelolaan Pembelajaran berbasis multiple intelligences*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik grouping class dalam pembelajaran berbasis Multiple intelligences di SDIT Assalamah Ungaran. Jenis dan desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan desain etnografi. Hasil penelitian pengelolaan pembelajaran berbasis Multiple intelligences adalah karakteristik grouping class dalam pembelajarantelah mengikuti teori *multiple intelligences*. Dengan adanya *multiple intelligences* researc h kepada peserta didik.

Keduabelas penelitian oleh Muhammad Jafar Shodiq dengan judul "*Penelitian Metode Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan multiple intelligences*". Penelitian ini merupakan penelitan kepustakaan. Penulis berupaya merumuskan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada delapan kecerdasan menurut teori MI dengan disesuaikan dengan pencapaian empat maharah dalam pembelajaran bahasa arab. Hasil dari penelitian ini adalah dirumuskanya berbagai metode pembelajaran bahasa arab yang dinilai sesuai dengan teori MI.

Ketigabelas penelitian oleh Nafiatur Rasyidah yang berjudul "*Metode Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMK*

¹⁶ Tri Sukitman, *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*, Pendidikan Dasar, Vol. VII, No. 1 Februari 2017.

Muhamadiyah I Patuk".¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran berbasis Multiple intelligences lebih efektif dibanding pembelajaran tanpa metode ini dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab. Penelitian ini dilakukan di kelas X dan kelas XI. Efektivitas penerapan metode ini diketahui dengan cara membandingkan nilai hasil belajar dan nilai peningkatan di antara kedua kelas. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan model desain eksperimen kuasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa setelah penerapan metode Multiple intelligences lebih tinggi dibanding sebelumnya.

Keempatbelas penelitian oleh Ni'matussyifa yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Berbasis multiple intelligences Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Darul Ulum*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Metode pengumpulan datanya melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian di analisis dan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kelimabelas penelitian oleh Muhammad Ibrahim Rahman dengan Judul "*Metode Pembelajaran Berbasis multiple intelligences terhadap siswa*". Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan serta mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa dalam hal pencapaian kompetensi tertentu sesuai standart kurikulum yang telah ditentukan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dilihat dari konsep dan fokus penelitiannya. Penelitian sebelumnya fokus pada mata pelajaran Akhlaq dan fiqih, sedangkan peneliti ini fokus pada mata pelajaran PAI.

¹⁷Nafiatur Rasyidah, *Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMK Muhammadiyah I Patuk*, Jurnal Volume 9, Nomor 1, Februari 2013.

B. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa latin *strategi* yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi dapat diartikan sebagai ilmu atau kiat dalam memanfaatkan sumber untuk mencapai tujuan. Strategi dapat juga diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁸

Dalam konteks pembelajaran strategi adalah kemampuan seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisa, memecahkan masalah di dalam mengambil suatu keputusan.

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain termasuk bidang pendidikan. Pengertian strategi menurut istilah berasal dari bahasa Yunani *stratagos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk bidang perencanaan, cara dan taktik yang digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Strategi adalah tindakan nyata dari guru atau praktik guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih aktif dan efisien. Dengan kata lain strategi adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.¹⁹

Syaiful Bahri Djamaroh mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu

¹⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sumandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.2

¹⁹ Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Pres, 2012), cet 1, hlm. 79-80

dalam interaksi dengan lingkungan-nya yang menyangkut kognitif, afekif dan psikomotor.²⁰

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauanya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikanya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan.²¹

Sumber lainya menyatakan, bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakanya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar, peserta didik yang belajar.

Secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guna anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²²

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Beberapa Definisi Strategi Pembelajaran Menurut Para Ahli Sebagaimana dikutip dalam bukunya yang berjudul *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*,

²⁰ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2013), hlm. 12

²¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet 1. hlm. 205

²² Hamrunsyarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 9 Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet III. Hlm. 38

menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²³

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur ataupun tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk pada pengaturan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁴

Strategi pembelajaran adalah sebagai pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁵

b. Pengelompokan Strategi Pembelajaran

Discovey learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapat kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Sedangkan *Exposition learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung menggunakan cara menjelaskan secara terinci materi yang dipelajari. *Group learning* adalah stretegi pembelajaran melibatkan lebih dari satu siswa yang berinteraksi dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. *Individual learning* adalah strategi pembelajaran individual. Jadi, setiap siswa diminta untuk belajar sendiri dan

²³ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009), hlm.2

²⁴ Ibid.. hlm.2

²⁵ Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). hlm. 35

menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa kerjasama dengan yang lain.²⁶

Dari beberapa strategi diatas, guru dapat menggabungkannya atau memilih salah satu dari beberapa strategi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru juga dapat menjelaskan materi secara rinci dan dapat mengajak siswa untuk menemukan sendiri masalah dari sebuah kesimpulan dengan menggunakan strategi kelompok atau dengan menggunakan observasi/eksperimen.

c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Adapun jenis strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi:

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi ini merupakan strategi yang berpusat pada pembelajar paling tinggi, dan paling sering digunakan. Strategi pembelajaran langsung ini efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan atau untuk memperluas informasi. Pada strategi ini metode-metode yang digunakan adalah ceramah, pertanyaan dadiktif, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi pembelajar dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran pembelajaran beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*). Pembelajaran memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk terlibat dan jika memungkinkan

²⁶ Munif Chatib, *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm.130

memberikan umpan balik kepada pembelajar ketika melakukan inkuiri.²⁷

d. Unsur-unsur strategi pembelajaran

Terdapat empat unsur strategi pembelajaran antara lain:²⁸

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Hal ini terkait dengan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam silabus.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. Strategi ini akan bermanfaat ganda apabila menggunakan pendekatan student centered approach dan mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan belajar aktif peserta didik dapat menggunakan otak mereka untuk memecahkan berbagai masalah.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, teknik pembelajaran, dan juga desain kelas. Pemilihan metode disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara lain: visual, auditorial, dan kinestetik.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan.

Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara bergelombang. Ketika belajar secara pasif, peserta didik mengalami proses tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan dan tanpa daya tarik pada hasil. Dan ketika belajar secara aktif, belajar mencari sesuatu, ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan.²⁹

Untuk menciptakan kondisi belajar siswa aktif, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Di Indonesia dikenal banyak sekali strategi

²⁷ Muh Rapi. *Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Makassar:Alauddin University Pers,2002), hlm.79

²⁸ Ibid.. hlm.131

²⁹ Mel Silbeman *Active Learning 101 Srtegi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009)hlm.6

pembelajaran aktif antara lain: strategi membangun team, cara belajar siswa aktif (CBSA), pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan (PAKEM) yang dapat merupakan dasar pijak yang menuntut pendidik untuk memberikan peran maksimal kepada peserta didik agar terwujud perkembangan kreativitas.

Ketika ditarik dalam dunia edukasi, Multiple intelligences menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua bidang studi. Inti dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Pendalamannya agar lebih mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswa. Pendalaman tentang strategi pembelajaran ini akan menghasilkan kemampuan guru membuat siswa tertarik dan berhasil dalam belajar dengan waktu yang relatif cepat.

Dengan begitu ketika strategi pembelajaran berbasis Multiple intelligences ini diterapkan dalam mata pelajaran di sekolah akan berdampak lebih mudah diterima oleh siswa dan akan memotivasi siswa dalam belajar karena siswa belajar dengan senang.

2. Multiple intelligences

a. Pengertian *Multiple intelligence* (Kecerdasan Majemuk)

Multiple intelligences berasal dari dua kata yaitu “Multiple” dan “Intelligence”. Dalam bahasa Inggris Multiple (maltip) yang berarti berbagai jenis, Intelligence berarti kecerdasan.³⁰ Menurut Ilmu Psikologi Intelligensi biasanya disebut sebagai kesanggupan umum individu mengambil manfaat dari pada pengalaman-pengalaman lampau dalam mengatasi situasi baru.³¹

Sejarah penemuan teori Multiple intelligence ini awalnya merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi.³² Teori *Multiple intelligence* diperkenalkan pada tahun 1983 oleh Howard Gardner, guru besar dari Harvard University dibidang

³⁰ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2013), hlm.108

³¹ Ibid., hlm.71

³² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hlm.108

Psikologi dan Pendidikan.³³ Teori Multiple Intellegences (Kecerdasan jamak, bisa diterjemahkan pula dengan kecerdasan ganda) yang telah resmi diperkenalkan pada tahun 1983 melalui bukunya yang berjudul *Frames Of Mind* yang kemudian direvisi dengan *Intelligence Reframed* pada tahun 1999. Teori ini merupakan kajian baru dalam khazanah pendidikan dan dianggap sebagai teori yang pertama kali mengakui keberagaman kecerdasan manusia.

Istilah *Multiple Modal Theory Of Intelligensi* dalam kamus lengkap psikologi menyatakan intelligensi itu tersusun atas sejumlah besar kemampuan khusus dan tidak merupakan kemampuan umum yang tunggal.³⁴ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Multiple intelligences adalah kemampuan yang berbeda-beda pada diri manusia yang dapat dikembangkan secara terus menerus untuk membantu proses pembelajaran agar lebih mudah dan menyenangkan.

Multiple intelligences (kecerdasan majemuk) adalah suatu teori yang memulai pemecahan definisi klasik tentang kecerdasan. Orang yang mengatakan anak pintar adalah yang mendapat nilai tertinggi dalam prestasi akademik saja, sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah atau kebanyakan berada diposisi terbawah dikelas adalah anak yang bodoh. Namun, Howard Gardner percaya bahwa setiap manusia memiliki kemampuan masing-masing untuk mencapainya. Bukanlah keputusan bijak untuk mengkategorikan setiap manusia dalam tipe yang sama bahkan dari karakter, latar belakang atau kecerdasan mereka. Dengan teori semacam ini, para siswa dapat menemukan kemampuan mereka dan tidak lagi penilaian tentang siapa yang terpandai dan bodoh.

³³ Muhammad Yauni dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak(Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Mutitalenta Anak*, hlm.11

³⁴ C.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.312

b. Jenis-jenis Multiple intelligences

Multiple intelligences atau biasa disebut dengan kecerdasan majemuk adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran.

Pada awalnya, Gardner merumuskan tujuh inteligensi kolektifnya yang bersifat merata. Dalam perkembangan penelitian selanjutnya, beliau menambahkan satu lagi inteligensi sehingga berjumlah delapan jenis inteligensi yang secara bersama terdapat dalam diri anak-anak dan orang dewasa yaitu:³⁵

1) Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan linguistik sering disebut juga sebagai kecerdasan verbal. Kecerdasan linguistik mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik dalam suatu tulisan maupun lisan. Seseorang yang memiliki jenis kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar. Mereka gemar menulis, membaca, berbicara dan cenderung suka bercengkerama dengan kata-kata. Mereka memakai kata-kata bukan hanya untuk makna tersurat dan juga tersiratnya semata, namun juga dengan bentuk dan bunyinya, serta untuk citra yang tercipta ketika kata-kata dirancang mereka dalam cara yang lain dan juga berbeda dari yang biasa.³⁶

2) Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis adalah kemampuan untuk mempergunakan penalaran induktif dan deduktif, memecahkan masalah-masalah abstrak, dan memahami hubungan-hubungan kompleks antara analisis matematis

³⁵ Yatim Riyano, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.252

³⁶ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm.14

dan proses ilmiah.³⁷ Dan kecerdasan ini tentang kecerdasan angka-angka dan penalaran.

Biasanya siswa yang menonjol memiliki kecerdasan logis matematis ini senang dengan proses pembelajaran yang dirancang dalam bentuk analisis masalah, pertanyaan, eksperimen dan analisis untuk mencari solusi.³⁸ Seseorang yang kuat dalam kecerdasan logis matematis mempunyai keterampilan berfikir kritis untuk merangkai, menghubungkan dan menganalisa suatu data. Mereka mempunyai suatu logika untuk berfikir pada level-level yang kompleks, menganalisis data, menafsirkan informasi, memecahkan jenis-jenis masalah yang beraneka ragam dan sering unggul dalam penggunaan matematika, sains dan komputer.

3) Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental, seseorang yang memiliki kecerdasan jenis ini cenderung berfikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video dan peragaan yang menggunakan model slaid. Mereka biasanya cenderung gemar menggambar, melukis atau mengukir gagasan-gagasan yang ada di kepala dan sering menyajikan suasana serta perasaan hatinya melalui seni. Mereka sering mengalami dan mengungkapkan dengan berangan-angan, berimajinasi dan berperan.³⁹

Orang yang memiliki kecerdasan visual spasial memiliki kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia gambar dan ruang secara akurat (cermat). Kecerdasan ini

³⁷ Ibid., hlm.15

³⁸ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm.27

³⁹ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm.17-18

melibatkan kecerdasan akan warna, garis, bentuk, ruang dan ukuran dan juga hubungan antara elemen-elemen tersebut.

4) Kecerdasan Jasmaniah-Kinestik

Orang yang memiliki kecerdasan kinestik, mereka mahir dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan. Orang yang memiliki kecerdasan kinestik menyukai olahraga dan hal-hal yang berhubungan dengan olah tubuh.

5) Kecerdasan Musikal

Orang yang mempunyai kecerdasan ini sangat peka terhadap suara bayi, lingkungan dan juga musik. Mereka gemar mendengarkan musik, serta mampu memainkan musik diatas rata-rata. Orang yang memiliki kecerdasan ini terampil dalam bernyanyi, memainkan instrument musik, melakukan improvisasi, mengubah lagu, membedakan nada, membuat aransemen, dan mengkritik gayamusik.

6) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan untuk membentuk sebuah model dari seseorang yang akurat dan menggunakan model itu untuk dilaksanakan secara efektif dalam kehidupan. Kecerdasan ini adalah kemampuan mengetahui diri sendiri dan mengambil tanggung jawab atas kehidupan dan proses belajar seseorang.⁴⁰

Siswa yang memiliki kecerdasan ini yang kuat menggali berbagai kekuatan dan keterbatasan mereka menantang diri mereka sendiri bisa menjadi jauh lebih baik. Siswa jenis ini berorientasi pada tujuan, reflektif dan melihat kesuksesanya sebagai hasil langsung dari perencanaan, usaha, dan ketekunanya sendiri. Mereka cepat bangkit kembali ketika

⁴⁰ Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm.142

mengalami suatu kegagalan karena motivasi dalam diri mereka sangat kuat

7) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Kecerdasan ini biasanya ditampilkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta keengganan dalam kesendirian dan menyendiri. Orang yang memiliki kecerdasan ini yang kuat lebih suka bekerja dalam berbagai situasi dimana mereka dapat menjadi sosial, merencanakan secara bersama dan bekerja dengan orang lain demi keuntungan timbal balik. Mereka lebih suka bekerja sama (kelompok) dibandingkan dengan bekerja sendiri.

8) Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan menggunakan input sensorik dari alam untuk menafsirkan lingkungan seseorang. Kecerdasan ini memungkinkan orang-orang berkembang dengan pesat dalam lingkungan-lingkungan yang berbeda dan mengkategorisasi, mengamati, beradaptasi dan menggunakan fenomena alam.

9) Kecerdasan Eksistensial Spiritual

Kecerdasan eksistensial spiritual adalah kemampuan seseorang dalam menghayati dan menyadari dengan benar keberadaan dirinya di dunia dengan tujuan hidupnya.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, kerana sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi.⁴¹

⁴¹Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, hlm. 23-24

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Menurut Ahmad Marimba yang dikutip dalam buku Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbunyi bahwa: “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama”.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Hukum (Yuridis)

Dasar pelaksanaan pendidikan agama bersal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut dari tiga macam.⁴²

- (a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama yaitu: Ketuhanan yang Maha Esa
- (b) Dasar Struktural/ Konstitusional, yaitu UUD dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berasaskan atas Ketuhanan yang Maha Esa: (2) Negara menjamin kemerdekaan pada tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- (c) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2) Dasar Agama

Dasar agama dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan yang disampaikan kepada manusia dengan perantara Nabi Muhammad Saw membawa pengajaran dan pendidikan Al-

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.132

Qur'an memuat beberapa ayat yang menjadi landasan adanya pendidikan agama:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآلَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya:

"Serulah kejalan Tuhanmu dengan secara hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl:125)⁴³

Arti dari ayat diatas terdapat pendidikan dan pengajaran ialah mengajar dengan menggunakan metode dalam ilmu. Memberi pengajaran dengan bijaksana, mengenai bahan atau metode harus sesuai dengan kemampuan.

3) Dasar Psikologis

Yang dimaksud dasar-dasar psikologis yaitu dasar-dasar kejiwaan dan kejasmanian manusia. Realitas psikologis manusia menunjukkan bahwa pribadi manusia merupakan kesatuan antara:

- (a) Potensi-potensi dan kesadaran rohaniah baik segi pikir, rasa, karsa, cipta maupun budi pekerti.
- (b) Potensi-potensi dan kesadaran jasmani yakni jasmani yang sehat dengan pancaindera secara fisiologis bekerja sama dengan system-system dan kejiwaan.
- (c) Potensi-potensi psikologis berada dalam suatu lingkungan hidup alamiah (fisik)

⁴³ Departemen Agama, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha outra, 1996), hlm.224

Ketiga kesadaran ini menampilkan watak dan kepribadian seseorang sebagai suatu ketuhanan. Sehingga proses belajar mengajar ilmiah psikologi memegang peranan yang sangat penting. Kajian-kajian dalam psikologi, menunjukkan bahwa memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai dari seseorang kepada peserta didik tidak hanya menerima dalam keadaan pasif tetapi aktif dan mempunyai tiga syarat yang harus diwujudkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pertama harus ada rangsangan dari pendidik, kedua adanya respon peserta didik, dan ketiga respon diteguhkan seperti dengan memberikan sanksi apabila peserta didik tidak memperhatikan pelajaran. Tugas pendidik adalah menolong peserta didik belajar dengan menekankan pada kemampuan dan potensi untuk mengetahui dan mengaplikasikan hasil belajar mereka, agar potensi kecerdasan anak digunakan secara optimal.

Beberapa dasar yang penting dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran yaitu setiap anak memiliki sifat kepribadian yang unik, tiap-tiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, dan setiap pertumbuhan mempunyai ciri-ciri tertentu.⁴⁴

(1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum, yaitu:

- (a) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- (b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
- (c) Menumbuhkan semangat ilmiah pada peserta didik untuk mengetahui dan mengkaji ilmu tersebut.
- (d) Menyiapkan peserta didik dengan potensi, agar dapat menguasai potensi tertentu, dan keterampilan sehingga mengamalkannya dalam hidup.⁴⁵

⁴⁴ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 199), hlm. 97

⁴⁵ Zuhairimi, dkk, *Metode Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.17

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, baik makna maupun tujuan harus mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Dalam kurikulum PAI tahun 2004 pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁶ Dengan demikian pendidikan islam berupaya mengembangkan individu seutuhnya.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa ini ajaran islam meliputi:

- 1) Masalah keimanan (aqidah)
- 2) Masalah keislaman (syari'ah)
- 3) Masalah ikhsan (akhlak)
 - (a) Aqidah adalah mengajarkan ke Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, dan mengatur alam ini.
 - (b) Syari'ah adalah berhubungan dengan amal untuk mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan anantara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
 - (c) Akhlak adalah amalan yang bersifat penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.⁴⁷

Tiga inti dari ajaran islam ini kemudian dijabarkan lagi secara keseluruhan dalam mata pelajaran Al-Qur'an,

⁴⁶ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2004)

⁴⁷ Ibid., hlm.61

hadits, akhlak, fikih atau ibdah dan sejarah atau tarikh. Sehingga menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungannya.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan agama islam ialah semua cara yang digunakan dalam maupun upaya mendidik, maka metode yang disini mencakup juga metode mengajar. Secara rinci metode-metode tersebut baik pengertiannya, keuntungan dan kelemahannya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan interaksi edukatif oleh pendidik kepada peserta didik.⁴⁸ Dalam pelaksanaan metode ini pendidik dapat menggunakan alat-alat bantu seperti: gambar dan peta. Namun metode utama yang digunakan dengan menggunakan ceramah atau berbicara.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ini ialah cara penyampaian pelajaran dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan dan memberikan peserta didik untuk memberikan jawaban, atau juga sebaliknya peserta didik bertanya dan pendidik yang menjawab.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

5) Metode Uswah

⁴⁸Abd. Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 92), hlm.81

Metode uswah juga biasa disebut dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

4. Multiple intelligences (kecerdasan majemuk) dalam perspektif PAI

Multiple intelligences merupakan sebuah pendekatan pada kecerdasan setiap individu. Setiap individu memiliki tujuh kecerdasan, sedangkan manusia biasanya hanya dapat menggunakan satu atau dua kecerdasan. Kecerdasan ganda ini dapat berkembang pada proses belajar dikelas. Peserta didik dapat mengembangkan bermacam-macam kecerdasan ganda bantuan pendidik yang harus memahami potensi-potensi kecerdasan ganda yang dimiliki oleh peserta didik. Kecerdasan berarti kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya.⁴⁹

Pendekatan kecerdasan ganda berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terlalu menekankan pada pendidik. Pada pembelajaran kecerdasan ganda pembelajaran lebih bersifat pasif peserta didik, situasi dan kepentingan peserta didik, serta kemampuan intelektual peserta didik bukan kepada pendidik.

Maka dalam proses pendidikannya juga harus lebih bersifat personal bukan umum. Peserta didik diperhatikan bakat, keunggulan dan kelemahannya. Sehingga pendidik harus menggunakan berbagai pendekatan belajar, bukan hanya ceramah atau menghitung. Hal ini akan menimbulkan kegembiraan dalam proses belajar, selain itu juga dapat membangkitkan ketekunan dan upaya-upaya yang perlu bagi penguasaan suatu ilmu, serta akan meningkatkan daya cipta mereka. Sebaliknya jika para peserta didik tidak menemukan satu atau beberapa bidang yang mereka minati, mereka tidak akan pernah mengembangkan

⁴⁹ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas, Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan MI-nya*, hlm.19

kecintaan mereka terhadap belajar dan akan menjalani sekolah tanpa tujuan, bahkan akan mengabaikan pendidikan formal.⁵⁰

Pendidikan Islam dapat menggabungkan antara pandangan Islam dengan pemikiran pendidikan modern sepanjang memiliki relevansi yang kuat dalam merekonstruksi pemikiran pendidikannya. Pendidikan Islam harus mendesain “Kurikulum dan Silabi” yang tidak hanya tradisi normatife klasik, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu sosial dalam konteks kekinian dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.⁵¹

Dengan menggunakan pendekatan kecerdasan ganda, kurikulum dan metode merupakan elemen dalam proses belajar mengajar. Kehidupan yang alami oleh peserta didik, menyebabkan peserta didik tidak peka terhadap perkembangan globalisasi. Sehingga sekolah tersebut “gagal” untuk mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi anak yang cerdas, tanggap dan bersaing.

Pendekatan kecerdasan ganda berarti mengembangkan kurikulum dan menggunakan pengajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Peserta didik diberi pilihan berbagai cara untuk belajar dan mereka berbagi tanggung jawab untuk pembelajaran mereka.

⁵⁰ Linda Campnell, Bruce Campbell dan Dee Disckson, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Intuisi Press, 2006), hlm.308

⁵¹ Syamsul Ma’rif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.45